



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

SURAT BUKTI PENUGASAN

Nomor: 029/In.11/L.I/PA.01/02/2021

Yang bertandatangan di bawah ini Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) menerangkan bahwa:

Nama : Dr. Suansar Khatib, S.H., M.Ag.
NIP : 19570817 199103 1 001
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I (IV/b)
Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
Unit Organisasi : Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Bahwa benar telah melaksanakan Pengabdian Kemasyarakatan sebagai Penceramah Pengajian Mingguan di Masjid At Taqwa Kelurahan Purwodadi Argamakmur dengan jadwal selengkapnya terlampir.

Demikian surat bukti penugasan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 03 Februari 2021
Ketua LPPM,


Dr. Mus Mulyadi, M. Pd
NIP. 197005142000031004

Ayat-ayat al Qur'an tentang usia kematian -
Suansar Khatib, 18 Desember 2020/03 Jumadil Ula 1441 H.

1. Semakin bertambah usia semakin lemah tangan menggenggam karena Allah sedang mendidik kita agar melepaskan cinta dunia

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ
أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبِطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبِطِلَ مَا

كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١﴾

Barang siapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka didunia (dengan sempurna) dan mereka didunia tidak akan dirugikan Surat Hud(11) ayat 15-16.

2. Semakin bertambah usia semakin kabur mata kita... karena Allah sedang mencacrahan mata hati untuk melihat akhirat:

وَمَنْ كَانَ فِي هَذِهِ أَعْمَىٰ فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَىٰ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٧٢﴾

Dan barang siapa buta (hatinya) didunia ini, maka di akhirat dia akan buta dan tersesat jauh dari jalan (yang benar) Al Isra' (17) ayat 72.

3. Semakin bertambah usia semakin sensitif perasaan kita... karena Allah sedang mengajarkan bahwa pautan hati dengan makhluk senantiasa menghampakan ...namun hati yang terpaut kepada Allah tiada pernah mengecewakan:

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ

عَقِبَةُ الْأُمُورِ ﴿١٢﴾

Dan Barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya dia telah berpegang kepada buhul (tali) yang kokoh. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan.

4. Semakin bertambah usia semakin gugur gigi kita krn Allah sedang mengingatkan bahwa suatu hari kita akan gugur kedalam tanah selamanya: Ali Imran ayat 145.:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُوَجَلًّا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٥﴾

5. Semakin bertambah usia semakin ditarik Nikmat kekuatan Tulang dan sendi kita ... karena Allah sedang mengingatkan bahwa taklama lagi nyawa kita akan diambil...:An-Nisa (4)ayat 78.

أَيُّنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكَكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشِيدَةٍ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَالِ هَؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا ﴿٧٨﴾

6. Semakin bertambah usia semakin putih rambut kita, karena Allah sedang ingatkan kain kafan yang putih: Ali Imran (3) ayat 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنْ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٨٥﴾

185. every soul shall have a taste of death: and only on the Day of Judgment shall you be paid your full recompense. only He who is saved far from the Fire and admitted to the Garden will have attained the object (of Life): for the life of This world is but goods and chattels of deception.

7. Begitu juga hati kita ...semakin bertambah usia semakin sepi dan ingin bersendirian ... karena Allah sedang mendidik kita untuk melepaskan cinta manusia dan dunia...Al-An'am (6)ayat 32.

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهْوٌ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٥٢﴾

32. what is the life of This world but play and amusement? but best is the home In the Hereafter, for those who are Righteous. will ye not then understand?

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونَ ﴿١٥٣﴾

152. Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku. Al-Baqarah (2) ayat 152:

[98] Maksudnya: aku limpahkan rahmat dan ampunan-Ku kepadamu.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٤﴾

153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

[99] Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمُوتَ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلَكِنْ لَا تَشْعُرُونَ ﴿١٥٥﴾

154. Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup[100], tetapi kamu tidak menyadarinya.

[100] Yaitu hidup dalam alam yang lain yang bukan alam kita ini, di mana mereka mendapat kenikmatan-kenikmatan di sisi Allah, dan hanya Allah sajalah yang mengetahui bagaimana Keadaan hidup itu.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَنَشِيرُ

الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

155. Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمْ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

156. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"[101]

[101] Artinya: Sesungguhnya Kami

adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أَجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَن زُحِرَ عَنِ
النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿١٥٧﴾

185. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. dan Sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung. kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan. (Ali Imran (3) ayat 185.

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿١٥٨﴾

35. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.(Al-Anbiyah(21) ayat 35.

﴿ مِنْهَا خَلَقْنَكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا نُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَى ﴾

55. Dari bumi (tanah) Itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain(Surat Thoha(20)ayat 55.

﴿ كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴾

57. Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.

Masjid Taqwa, 18 Desember 202

Dr. H. Suansar Khatib, SH., M. Ag

WALI NIKAH DALAM PERSPEKTIF HADIS

Dr. H. Suansar KHatib, SH., M. Ag

Tgl, 27 November 2020 M/11 Rabiul Akhir 1442 H

Mengingat hadits-hadits yang berkaitan dengan pernikahan ini cukup banyak, tidak hanya dari segi kuantitasnya tetapi juga dari berbagai persoalan yang di kandung dan dijelaskannya maka untuk lebih sistematisnya pembahasan dimulai dengan mengemukakan hadits yang dipandang sebagai hadits utama yang berkaitan dengan pokok masalah (*ashl al-masalah*) dan kemudian diiringi dengan kajian terhadap hadits-hadits yang berbicara tentang *fur'u al-masalah* yang terkait dalam aspek-aspek tertentu.

A. Hadits Utama

Hadits utama juga yang sangat populer tentang wali nikah ini ialah:

عن أبي موسى أن النبي ﷺ قال لانكاح الأبولي (رواه ابوداود)

Hadits ini selain diriwayatkan oleh Abu Daud, juga diriwayatkan oleh banyak perawi : seperti oleh Imam Ahmad, Al-Tirmidzi, Al-Nasa'i Ibnu Majah, Ibnu Hiban dan dll. Namun tidak ditemukan dalam kita Al-Shahihain. Hadits ini dinilai shahih oleh Imam al-Suyutiy, Ibnu Madiniy, al-Tarmidziy, al-Shan'aniy dan dll. Artinya, dari segi kehujahannya, hadits ini merupakan hadits marfu'dan dijadikan dalil atau hujah dikalangan ulama.

Akan tetapi terjadi perbedaan pendapat dikalangan ulama dalam memahami makna kata "لا" pada awal hadits jumhur ulama memahaminya dengan makna *La nafi al-shah*," sehingga mengandung arti "*tidak sah nikah melainkan*

Shan'aniy menguatkan pendapat ini dengan argumentasi tambahan karena makna asal "لا" adalah untuk *nafi al-shah*, bukan *nafi al-kamal*. Akan tetapi Ulama Ahmad memahaminya dengan "*nafi al-kamal*" sehingga mereka memahaminya dengan makna "*tidak sempurna nikah kecuali...*", oleh karena itu bagi ulama Ahmad aqad nikah tidak mesti mesti harus oleh wali, perempuan pun boleh mengakadkan nikah untuk dirinya sendiri sebagai mana ia boleh melakukan akad jual beli untuk kepentingan sendiri.

Kemudian dari segi makna hadis diatas tidak tega menerangkan fungsi atau peran wali dalam pernikahan sebab kata-kata **الأبولى** bisa dimaknai dengan :

1. **الأبىحضورالولى** sehingga makna hadits dipahami menjadi “tidak sah nikah kecuali dihadiri oleh wali”
2. **الأبائن الولى** sehingga makna hadits dipahami menjadi “tidak sah nikah kecuali dengan izin wali” Pemahaman dengan makna kedua ini sejalan dengan mafhum hadits dari Aisyah bahwa “Perempuan mana saja yang menikah tanpa izin wali maka nikahnya batil”
3. **الأبعقدالولى** sehingga makna hadits menjadi “tidak sah nikah kecuali dengan di akadkan oleh wali.

Sebagai mana diketahui makna yang ketiga ini adalah makna yang dipahami oleh jumhur ulama. Alasan utama untuk mendukung pemahaman ini ialah dengan berpedoman kepada praktek yang dilakukan oleh umat islam sejak zaman Rasulullah, sahabat, tabi'in dan seterusnya bahkan hingga zaman sekarang dimana akad nikah selalu dilakukan oleh wali, Ibnu Munzir mengatakan “tidak ada seorang sahabatpun yang mengingkari bahwa nikah diakadkan oleh wali”.

Ulama Ahmad meskipun berpendapat wali tidak disyaratkan dalam pernikahan. Namun dalam prakteknya di kalangan mereka pun nikah selalu diakadkan oleh wali (bentuk akad nikah yang sempurna). Fuqaha (Ulama) dan umat Islam Indonesia juga menganut paham yang sama dengan jumhur ulama, yakni memandang tidak sah nikah kecuali diakadkan oleh wali. Selain mengikuti alasan jumhur ulama di atas. Hal ini juga dimaksudkan untuk memelihara nilai-nilai kesakralan pernikahan itu sendiri dan untuk kemashlahatan serta kehormatan perempuan yang dinikahkan dan keluarganya. Artinya, pernikahan yang diakadkan oleh wali dipandang lebih mulia karena secara moral wali sebagai wakil keluarga merasa bertanggung jawab atas pernikahan tersebut dan pihak lain juga menambah kehormatan bagi perempuan yang dinikahkan dan bagi keluarga sendiri. Kecuali yang menyalahi pendapat/paham di atas ialah segelintir pemikir beraliran liberalism yang hanya mau menerima nash-nash syar'i selama bersesuaian dengan pandangan mereka yang liberal.

B. Hadits-hadits Furu'iyah

1. Tentang perempuan tidak boleh berperan sebagai wali:

عن أبي هريرة قال قال رسول الله ﷺ لا تزوج المرأة المرأة ولا تزوج المرأة نفسها فإن الزانية هي التي تزوج نفسها (رواه ابن ماجه)

Hadits dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda "Tidak boleh seorang perempuan menikahkan perempuan lain atau menikahkan dirinya sendiri sesungguhnya hanya perempuan pezinalah yang menikahkan dirinya sendiri".(H.R. Ibnu Majah.).

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Imam Al Daruqutni dengan sanad yang rijalnya sumua tsiqah, dan juga dikutip oleh al-Syaukani dalam kitabnya Nayl al Authar dan isyarah oleh al-Shan'aniy dalam Subul al-Salam.

Dalam kaitannya dengan hadits utama. Hadits ini mempertegas bahwa perempuan tidak boleh megambil peran wali, tidak boleh ia menikahkan perempuan lain dan juga tidak boleh ia menikahkan dirinya sendiri. Tidak ada perbedaan pendapat jumhur ulama dalam hal ini. Kecuali ulama ahnaf yang mengabaikan hadits ini dan memandangnya sebagai tidak dapat dijadikan hujjah karena dipadang menyalahi hadits lain dimana mereka menemukan ada hadits yang menerangkan Aisyah pernah menikahkan keponakannya sendiri. Disamping pandangan mereka bahwa akad nikah pada dasarnya sama dengan akad jual beli dan lainnya yang boleh dilakukan oleh perempuan tanpa perlu wali laki-laki

2. Adakah perempuan janda lebih berhak atas dirinya dari pada walinya?.

Dalam hal ini ditemukan hadits-hadits diantaranya dari Ibnu 'Abbas.

عن ابن عباس أن النبي صلى الله عليه وسلم قال الثيب أحق بنفسها من وليها والبكر نستأمر وإذنها سكوتها (رواه مسلم)

Hadits dari Ibnu 'Abbas bahwa Nabi S.a.w bersabda "Seorang janda lebih berhak atas dirinya dari pada walinya sedang anak gadis dimintakan izinnya, dan izinnya adalah diamnya".(H.R. Muslim).s

Versi lain riwayat Abu Daud beerbunyi:

عن ابن عباس أن رسول الله ﷺ قال ليس للولي مع الثيب امر واليتيمة نستأمر (رواه ابو داود)

Hadits dari Ibnu 'Abbas bahwa Rasulullah S.a.w bersabda "Seorang wali tidak memiliki hak (memaksa terhadap seorang janda sedang.)" (H.R. Abu Daud).

Al-Shan'aniy menjelaskan maksud hadits-hadits di atas bahwa untuk menikahkan kembali perempuan janda terlebih dahulu harus dimasyawarakan dan dimintakan pernyataan kesediaannya oleh wali, dan tidak boleh wali menikahkannya bila tidak didapat pernyataan kesediaannya (dengan tegasa).

Adapun terhadap anak gadis dimintakan juga kesediaan atau izinnya namun izinnya dipandang cukup dengan diamnya. Dengan kata lain, diberitahukan oleh wali rencana untuk menikahkannya dan bila ia tidak membantah cukuplah hal itu sebagai izin /kesediaannya. Selanjutnya, terhadap *al yatimah* anak-anak perempuan kecil yatim, belum balig, harus dimintakan dimintakan izinnya untuk dinikahkan dan bila ia tidak izin, tidak boleh dipaksa (meskipun belum balig).

Dua hadits Ibnu 'Abbas ini perlu dikemukakan karena ada yang berlebihan memahaminya dengan mengatakan bahwa perempuan janda lebih berhak atas dirinya dari pada walinya sehingga ia boleh menikahkan dirinya sendiri. Tidak ditemukan dalam kitab-kitab syarah hadits, ulama yang menjadikan hadits-hadits ini sebagai dalil tentang bolehnya perempuan janda menikahkan dirinya sendiri.

Ketidak bolehan perempuan janda menikahkan dirinya sendiri juga didukung oleh riwayat sebab nuzul Al-Baqarah (2) ayat 232:

وَإِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَعْضُلُوهُنَّ أَنْ يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَاضَوْا بَيْنَهُمْ بِالْمَعْرُوفِ
ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَزْكَىٰ لَكُمْ وَأَطْهَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٣٢﴾

232. Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, Maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya[146], apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di

antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

[146] Kawin lagi dengan bekas suami atau dengan laki-laki yang lain.

Diceritakan bahwa setelah Ma'qal Ibnu Yasar menikahkan saudara perempuannya kepada seorang lelaki. Kemudian ia ceraikan dan setelah habis iddahnyanya. Lelaki tadi ingin nikah kembali dengannya. Ma'qal tidak setuju, bahkan ia bersumpah untuk tidak akan menikahkannya kembali. Sikap Ma'qal inilah yang ditegur oleh Allah dan menjadi sebab nuzul ayat. Kalaupun sijanda punya hak untuk menikahkan dirinya sendiri tentu tidak ada artinya Ma'qal dilarang enggan menikahkannya kembali oleh ayat diatas.

Urgensi Aqidah Tauhid dalam kehidupan sehari-sehari

23 Oktober 2020 M/06 Rabiul Awal 2020 H

Oleh : Dr. H. Suansar Khatib, SH., M. Ag

1. *Tauhid Rububiyah*, makna Tauhid Rububiyah ialah menesakan Allah dalam hal penciptaan, kepemilikan dan pengurusan : Firman Allah Ta'ala Al-A'raf ayat 54 :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٌ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥٤﴾

54. Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy[548]. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.

[548] Bersemayam di atas 'Arsy ialah satu sifat Allah yang wajib kita imani, sesuai dengan kebesaran Allah dsan kesucian-Nya.

Surat Ali 'Imran ayat 26-27 :

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكُ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ مَنْ تَشَاءُ ۚ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ ۚ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَتُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ ۚ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٧﴾

26. Katakanlah: "Wahai Tuhan yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau

kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

27. Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup[191]. dan Engkau beri rezki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

[191] Sebagian mufasssirin memberi misal untuk ayat ini dengan mengeluarkan anak ayam dari telur, dan telur dari ayam. dan dapat juga diartikan bahwa pergiliran kekuasaan diantara bangsa-bangsa dan timbul tenggelamnya sesuatu umat adalah menurut hukum Allah.

Al-Fatihah ayat 2 :

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

2. Segala puji[2] bagi Allah, Tuhan semesta alam[3].

[2] Alhamdu (segala puji). memuji orang adalah karena perbuatannya yang baik yang dikerjakannya dengan kemauan sendiri. Maka memuji Allah berrati: menyanjung-Nya karena perbuatannya yang baik. lain halnya dengan syukur yang berarti: mengakui keutamaan seseorang terhadap nikmat yang diberikannya. kita menghadapkan segala puji bagi Allah ialah karena Allah sumber dari segala kebaikan yang patut dipuji.

[3] Rabb (tuhan) berarti: Tuhan yang ditaati yang Memiliki, mendidik dan Memelihara. Lafal Rabb tidak dapat dipakai selain untuk Tuhan, kecuali kalau ada sambungannya, seperti rabbul bait (tuan rumah). 'Alamiin (semesta alam): semua yang diciptakan Tuhan yang terdiri dari berbagai jenis dan macam, seperti: alam manusia, alam hewan, alam tumbuh-tumbuhan, benda-benda mati dan sebagainya. Allah Pencipta semua alam-alam itu.

2. Tauhid Uluhiyah:

Tauhid ini juga bisa disebut tauhid Ibadah karena 2 pertimbangan :

- 1). Karena penisbatannya kepada Allah Ta'ala, yang disebut Tauhid Uluhiyah.

2). Karena penisbatannya kepada makhluk, yang disebut tauhid ibadah. Maksudnya ialah pengesaan Allah Ta'ala dalam ibadah. Yang berhak disembah Allah dalam ibadah firman Allah Ta'ala An-Nahal ayat 36:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُمْ مَّنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

36. Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

[826] Thaghut ialah syaitan dan apa saja yang disembah selain dari Allah s.w.t.

Al-Ambiya Ayat 25 :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

25. Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".

3. Tauhid Asma' wa Sifat

Makna Tauhid ini adalah, adalah beriman kepada Nama-nama Allah 99 itu dan sifat-sifatNya, sebagai mana yang dijelaskan Dalam Al-Qur'an Asy-Syura ayat 11 :

فَاطِرُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١١﴾

11. (dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah yang Maha mendengar dan melihat.